



Peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Tana Toraja

Martha L. Boke, Petrus Ma'na, Corvis L. Rantererung

Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia.

E-mail : marlebomarlebo@gmail.com, petrusmana@ymail.com, corvisrante@yahoo.com

Kata Kunci

Peranan; Pengelolaan ;
Sampah; Dinas lingkungan
Hidup

Abstrak

Permasalahan sampah tidak pernah ada habisnya dan menjadi persoalan serius di Indonesia, sampah merupakan konsep kebutuhan manusia dalam proses-proses alam tidak ada sampah, yang ada hanya produk-produk yang tak bergerak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Tana Toraja dan untuk mengetahui Faktor pendukung dan Penghambat Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan data primer yaitu data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan petugas Dinas Lingkungan Hidup, anggota masyarakat, dan pihak terkait lainnya yang terlibat dalam pengelolaan sampah. Data sekunder akan diperoleh dari dokumen, laporan, peraturan daerah, dan literatur terkait yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di Kabupaten Tana Toraja. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup sudah berperan dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tana Toraja dengan memberikan sosialisasi terhadap masyarakat dan menyediakan fasilitas tempat pembuangan sampah pada satu titik, tetapi masyarakat masih memerlukan penampungan di beberapa titik wilayah lainnya, hanya saja masih ada masyarakat yang kurang sadar dalam membuang sampah pada tempatnya yang menyebabkan pencemaran lingkungan yang tidak baik. Perlu adanya pengawasan ketat dalam pengelolaan sampah pada Masyarakat oleh dinas yang bersangkutan dan perlu dukungan dari semua aparat yang berhubungan didalamnya.

Keywords

Role; Management; Garbage;
Environmental agency

Abstract

The problem of waste is endless and becomes a serious problem in Indonesia, waste is a concept of human needs in natural processes there is no waste, there are only products that do not move. The purpose of this study is to determine the Role of the Environmental Service in Waste Management in Tana Toraja Regency and to determine the supporting and inhibiting factors of the Environmental Service in Waste Management in Tana Toraja Regency. This research uses qualitative approach research. The source of data used by primary data is data will be collected through interviews with Environmental Agency officers, community members, and other related parties involved in waste management. Secondary data will be obtained from documents, reports, local regulations, and related literature related to waste management in Tana Toraja Regency. Based on the results of the study, it can be concluded that the Environmental Office has played a role in waste management in Tana Toraja Regency by providing socialization to the community and providing waste collection facilities at one point, but the community still needs shelters at several other points in the area, it's just that there are still people who are not aware of disposing of waste in its place which causes bad environmental pollution. There needs to be strict supervision of waste management in the community by the relevant agencies and needs the support of all the officers involved in it.

*Correspondence Author: Martha L. Boke
Email: marlebomarlebo@gmail.com



PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh pemerintah maupun masyarakat di setiap daerah karena kebersihan merupakan cerminan keindahan dari sebuah daerah (Susnawati, 2018); (Muhsinhukum, 2021). Sampah merupakan persoalan yang sangat rumit dan menakutkan, karena salah mengelola akan menimbulkan bencana, baik berupa penyebaran virus yang berakibat pada menjangkitnya berbagai penyakit menular, bau tidak sedap, termasuk limbah dari kotoran serta berimplikasi pada bencana banjir akibat tersumbatnya aliran sungai, selokan, got, drainase (Hardipurnomo, 2022). Oleh sebab itu, pemerintah daerah perlu menangani secara serius persoalan kebersihan khususnya penanganan masalah sampah (Rahim, 2020); (Rahim, 2020).

Permasalahan sampah tidak pernah ada habisnya dan menjadi persoalan serius di Indonesia, sampah merupakan konsep kebutuhan manusia dalam proses-proses alam tidak ada sampah, yang ada hanya produk-produk yang tak bergerak (RHOHIMIL, 2022). Sampah dapat berada pada setiap fase/materi, yaitu fase padat, cair, atau gas. ketika dilepaskan dalam fase cair dan gas, terutama dalam fase gas sampah ini disebut sebagai emisi berkaitan dengan polusi (ADHI & POERWODIHARDJO, 2021). Apabila sampah masuk ke dalam lingkungan (seperti udara, air dan tanah) maka kualitas lingkungan akan menurun. Peristiwa ketika sampah masuk ke lingkungan disebut pencemaran lingkungan. Masalah persampahan merupakan sebuah tantangan yang akan menentukan sustainability lingkungan suatu daerah. Kegagalan menangani problem persampahan ini akan meningkatkan resiko warga berhadapan dengan berbagai macam penyakit dan yang akan meningkatkan biaya sosial untuk Kesehatan, selain itu sampah yang di buang ke sungai dan saluran pembuangan berpotensi menimbulkan banjir dan kelompok pertama yang paling dirugikan adalah masyarakat miskin. Alasan tersebut menyebabkan pemerintah daerah berkewajiban menyediakan system pengelolaan sampah yang efektif, efisien dan terjangkau .

Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja dituntut untuk dapat mengelola sampah dengan baik dan kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya Kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Satuan kerja perangkat daerah yang secara khusus menangani permasalahan sampah yang ada di daerah, pemerintah daerah membuat suatu kebijakan yang tertuang dalam peraturan daerah Kabupaten Tana Toraja Nomor 47 Tahun 2016 tentang Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja. Peraturan tersebut mencakup subyek, obyek dari retribusi pelayanan persampahan/kebersihan serta cara mengukur tingkat penggunaan jasa sebagai wujud upaya pemerintahan dalam menciptakan kebersihan Kabupaten Tana Toraja dengan cara pelaksanaan pelayanan kebersihan untuk masyarakat.

Penelitian sebelumnya dilakan oleh (Hasibuan, 2021) di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dan menyatakan Dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Rambah, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hulu memiliki empat peran penting yang telah terlaksana dengan baik, yaitu mengurangi volume sampah, memanfaatkan sampah, menyediakan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, serta melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pengelolaan sampah.

Penelitian Rizki (2023) dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwanbahwa Dinas Lingkungan Hidup sudah berperan dalam pengelolaan sampah di Aceh Tengah dengan memberikan sosialisasi terhadap masyarakat dan menyediakan fasilitas tempat pembuangan sampah pada satu titik, tetapi masyarakat masih memerlukan penampungan di beberapa titik wilayah lainnya, hanya saja masi ada masyarakat yang kurang sadar dalam membuang sampah pada tempatnya yang menyebabkan pencemaran lingkungan yang tidak baik.

Penelitian ini akan mengevaluasi secara mendalam efektivitas implementasi kebijakan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Tana Toraja. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana kebijakan yang ada telah berhasil dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi tersebut, Penelitian ini akan menganalisis peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tana Toraja. Selain fokus pada peran Dinas Lingkungan Hidup, penelitian ini akan menjelajahi sejauh mana partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi tersebut, dan akan mengeksplorasi dampak pengelolaan sampah terhadap kesehatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan di Kabupaten Tana Toraja. Dengan menganalisis data tentang kebersihan lingkungan, tingkat pencemaran, dan kesehatan masyarakat, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara pengelolaan sampah yang efektif dan kondisi kesehatan serta lingkungan yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tana Toraja, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tana Toraja dan untuk mengeksplorasi serta menganalisis permasalahan sampah serta pengelolaannya di Kabupaten Tana Toraja. Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah sampah di Kabupaten Tana Toraja dan dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah di daerah tersebut, menyediakan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan sistem pengelolaan sampah yang efektif, efisien, dan terjangkau, memotivasi partisipasi aktif masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah dengan lebih baik dan menyumbangkan pengetahuan baru dalam literatur ilmiah tentang pengelolaan sampah di daerah perkotaan, khususnya di Kabupaten Tana Toraja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif (Kuantitatif, 2016). Sumber data yang digunakan data primer yaitu data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan petugas Dinas Lingkungan Hidup, anggota masyarakat, dan pihak terkait lainnya yang terlibat dalam pengelolaan sampah. Data sekunder akan diperoleh dari dokumen, laporan, peraturan daerah, dan literatur terkait yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di Kabupaten Tana Toraja. Partisipan penelitian akan meliputi petugas Dinas Lingkungan Hidup, masyarakat, dan pihak terkait lainnya yang terlibat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tana Toraja. Pemilihan partisipan akan dilakukan secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan dengan partisipan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah serta faktor pendukung dan penghambat yang ada. Analisis dokumen yang relevan seperti peraturan daerah, laporan, dan literatur terkait akan dianalisis untuk mendapatkan informasi yang

mendukung penelitian. Analisis data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif. Informasi dari wawancara dan dokumen akan dikategorikan, disusun, dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi peran Dinas Lingkungan Hidup dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tana Toraja.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengumpulkan data melalui wawancara dan analisis dokumen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tana Toraja serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi rekomendasi kebijakan dalam meningkatkan sistem pengelolaan sampah yang efektif, efisien, dan terjangkau di daerah tersebut (Strauss & Cabin, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan sampah Di Kabupaten Tana Toraja

Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Tana Toraja mempunyai beberapa topikasi masing-masing diantaranya ada yang mengelolah pemetaan, lingkungan hidup dan sampah. Dalam pengelolaan sampah memerlukan keterlibatan peran dalam mengimplementasikan suatu kegiatan. Untuk melihat peran yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Toraja dapat dilihat melalui beberapa tahap seperti Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan.

1. Perencanaan Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yunus Tololong dapat disimpulkan bahwa masyarakat saat ini sudah mulai memiliki kesadaran dalam membuang sampah, yang mana dapat dilihat dari tingkat kesadaran masyarakat dalam membuang sampah langsung pada tempat yang telah disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Dan dapat di Analisa bahwa peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan Sampah di Kabupaten Tana Toraja sudah lebih baik meskipun masih banyaknya kendala yang dialami oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tana Toraja.

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Eka bahwa sebagian masyarakat memberikan fasilitas atau TPS pada titik dan memberikan pelayanan petugas pengangkut sampah setiap 2 hari sekali. Walaupun masih adanya masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran yang rendah dimana masih ada yang membuang sampah ke sungai, meletakkan sampah pada tempat yang telah dilarang dalam membuang sampah. Pemerintah juga telah berupaya dalam memberikan edukasi bagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan seperti memberikan himbauan bagi masyarakat, mem berikan fasilitas lahan untuk tempat pembuangan sampah.

2. Organizing Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Muhardi dapat di jelaskan bahwa 126 tenaga kerja dari petugas Dinas Lingkungan Hidup yang terdiri dari (48) pegawai negeri sipil (PNS) dan 80 orang (TKD).

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Pak Roy Johan bahwa masih kurangnya sumber daya manusia dalam organisasi lingkungan hidup yang mengakibatkan kurang maksimalnya hasil kerja dari petugas kebersihan atau tenaga kerja Dinas Lingkungan Hidup.

3. Actuating Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil wawancara yang tela dilakukan dapat dijelaskan bahwa Dinas Lingkungan Hidup memberikan penyuluhan dan pelatihan keterampilan kepada kelompok wadua masyarakat (KSM) yang mana dengan adanya pelatihan dan penyuluhan ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangganya masing-masing sesuai dengan

wilaya yang sudah ditentukan, Lembaga pemerintah juga memberikan bantuan secara fisik, sosialisasi, pelatihan keterampilan dan anggaran.

4. Pengawasan Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa petugas Dinas Lingkungan Hidup sangat memiliki peran penting untuk mengawasi setiap pembuangan sampah setiap harinya yang akan di Kelola dengan baik sehingga membuat Kabupaten Tana Toraja menjadi daerah yang bersih dan indah.

Dalam peran Dinas Lingkungan Hidup ada beberapa unsur-unsur manajemen pengelolaan yang harus dimiliki dan dipahami diantaranya:

a. Men (Manusia)

Manusia yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada pegawai dan petugas yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk bisa mengatur, mengorganizing dan berperand dalam mengelola sampah di Kabupaten Tana Toraja. Namun dalam hal ini pegawai senantiasa diberikan motivasi kerja agar dapat berperan secara maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi Kerja, yaitu penghargaan, hubungan sosial, kebutuhan hidup, dan keberhasilan dalam bekerja (Palayukan & Tandi, 2023).

b. Money (Uang)

Uang yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk kepada dana atau anggaran yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk menjalankan program yang sudah direncanakan dan untuk menggaji pegawai dan petugas yang sudah berperan lebih untuk mensejahterakan masyarakat dalam lingkungan yang bersih dan nyaman.

c. Material (Materi)

Material yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada ketersediaan tempat sampah dalam Kabupaten Tana Toraja untuk memperlum masyarakat dan menambah kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya.

d. Mechine (Mesin)

Mesin yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Dinas memiliki sarangi pengangkut sampah dan mesin mendaur ulang sampah di tempat pembuangan akhir (TPA), yang manadapat meminimalisir sampah yang terus bertambah setiap harinya. Mesin yang dimiliki seperti mobil pengangkut sampah dan container-kontainer.

e. Methode

Methode yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu *pertama*, Metode pengumpulan sampah, digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong maupun tempat pembuangan sementara. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap tiga hari sekali. *Kedua*, Metode pengangkutan, menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentumenju ke tempat pembuangan akhir pengelolaan. *Ketiga* pembuangan akhir, sampah akan di proses baik secara fisik, kimia maupun biologis sedemikian hingga tuntas penyelesaian seluruh proses.

f. Market (Pasar)

Pasar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemberian pelatihan kepada masyarakat tentang daur ulang sampah menjadi produk yang bisa dipasarkan, dimana Market ini merupakan suatu bentuk pelayanan yang harus disosialisasikan kepada masyarakat dalam hal ini publik, agar kepuasan masyarakat yang menunjukkan suatu kualitas pelayanan publik. Dimana Dalam memberikan pelayanan selalu mengutamakan kualitas pelayanan publik agar masyarakat yang dilayani memperoleh kepuasan "*In providing services, always prioritize the quality of public services so that the people served get satisfaction*" (Darlin et al., 2021).

Faktor Pendukung dan Penghambat Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Tana Toraja

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa petugas dalam mengantarkan sampah memiliki faktor pendukung dalam pengelolaan atau pengelolaan sampah, dengan adanya peran tokoh masyarakat seperti aparat desa serta ibu PKK yang ada di setiap desa, yang memiliki peran dalam memberikan edukasi kepada masyarakatnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga sendiri atau dapat dipisahkan antara organik dan anorganik. Sampah juga dapat bernilai ekonomis tinggi bagi yang mau mengolah sampah menjadi sesuatu yang dapat dijual. Sampah juga memiliki manfaat bagi sosial dimana sebelumnya sering terjadi konflik antara tetangga atau antar wilayah yang diakibatkan oleh pembuangan sampah sembarangan. Setelah program pengelolaan sampah partisipatif berjalan, konflik antar warga atau wilayah berkurang. Berkurangnya konflik sosial tersebut mendorong masyarakat untuk melanjutkan pengelolaan sampah partisipatif.

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti Analisa bahwa faktor pendukung dalam pengelolaan sampah antara lain:

- 1) Peran tokoh masyarakat, dapat dianalisa bahwa keberadaan tokoh masyarakat dalam pengelolaan sampah sebagai pelopori mengkampanyekan dan mengolah sampah di lingkungannya. Selain itu rasa nyaman dan keselamatan kerja menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah. "Motivational needs related to a sense of comfort and safety have not received attention, particularly when faced with a very high level of work risk, using electronic tools and equipment that can jeopardize health and occupational safety. For example, the need for a sense of safety involves the availability of work tools, a pleasant working environment, and conditions free from unexpected events" (Tandi, 2024). Dalam memelopori pengelolaan sampah, masyarakat masih membutuhkan figure teladan yang dapat dijadikan panutan. Tokoh-tokoh masyarakat yang bergerak dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tana Toraja, selain pemerintah serta dinas terkait juga tokoh masyarakat yang lebih berperten antara lain seperti tokoh pemuda di setiap kampung, ibu-ibu PKK hingga kepala desa serta jajarannya. Para tokoh pemuda memandang kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan seperti ke sungai, ke jalan dan tepi jurang juga dapat merugikan masyarakat dan harus dihentikan.
- 2) Fasilitas salah satu bentuk intervensi pemberdayaan untuk mendorong perubahan masyarakat secara berkesinambungan dan mengoptimalkan potensi dan sumberdaya masyarakat (Hutri, 2019). Fasilitas pemerintah lebih bersifat simulasi, sehingga setiap fasilitas dibarengi dengan peran aktif masyarakat. Peran aktif masyarakat inilah yang diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi permasalahan sampah. *Pertama* melakukan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenisnya kepada calon pengelola TPS. Pelatihan yang dilakukan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah. *Kedua* memfasilitasi pembentukan KPS *Reuse, Recycle, Reduced* di setiap wilayah. *Ketiga* memberikan pendampingan bagi pengelola TPS yang telah dibangun dengan memberikan beberapa insentif kepada tenaga pemilah dan pengelola sampah diberikan insentif upah. *Keempat* melakukan sosialisasi dan pembinaan pengelolaan sampah rumah tangga bekerjasama dengan PKK. Upaya ini dilakukan secara kontinyu di beberapa kampung. Untuk meningkatkan keberlanjutan upaya sosialisasi dan pembinaan, dalam struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Tana Toraja terdapat bidang pengelolaan sampah dan peningkatan kapasitas lingkungan hidup dengan

penguatan kelembagaan, program dan kegiatan pengelolaan sampah lebih mendapatkan dukungan pemerintah, pengelolaan sampah tumbuhan dan berkembang diawali oleh sosialisasi dan bimbingan kepada masyarakat.

Sosialisasi dilakukan pemerintah Kabupaten/Kota maupun LSM. Pemerintah Kabupaten/Kota sendiri memiliki program peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah, antara lain:

- a. Sosialisasi kebijakan pengelolaan persampahan.
- b. Bimbingan teknis persampahan yang pesertanya dari RT, Kelurahan, Kecamatan, PKK, kader Kesehatan dan organisasi masyarakat.
- c. Sosial kebijakan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolan persampahan di tempat-tempat public dan melalui kegiatan kampanye seperti fotografi, melukis, mewarnai dan lain-lain.
- d. Monitoring dan evaluasi.

b. Faktor Penghambat

Hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi penghambat dalam pengelolaan sampah dapat dilihat dari perilaku manusia itu sendiri, mencakup dengan pengetahuan dan sikap manusia itu sendiri, kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya masih sangat kurang dapat dilihat dari masih adanya masyarakat yang membuang sampah pada pinggir jalan, sungai mautempat terlarang. Dan juga dapat disimpulkan bahwa sampah ditimbulkan dari setiap rumah tangga. Perilaku manusia merupakan salah satu faktor paling mempengaruhi dalam mengelolah sampah itu sendiri. Perilaku ini dapat timbul dari pengetahuana dan sikap manusia. Jadi dengan adanya pengetahuan dan sikap pada manusia akan menciptakan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya atau memisahkan sampah antara organik dan non organik serta kesadaran masyarakat.

Mengacu pada Kurva S, Pada bulan dan minggu ada keterlambatan yang terjadi, Keterlambatan bermula terjadi pada bulan januari 2022 di minggu ke 2 dan keterlambatan semakin tinggi selisih terhadap perencanaan sekitar di bulan Mei 2022 (Khoiriah, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Tana Toraja dapat diberi kesimpulan antara lain sebagai berikut: Memberikan sosialisasi, mengurangi, mengelola dan membuang sampah pada tempatnya, memberikan sosialisasi dan bimbingan mengenai pengelolaan sampah dan meningkatkan perilaku masyarakat tentang pengelolaan dan kesadaran untuk mengelola sampah. Dinas Lingkungan Hidup telah berperan dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tana Toraja dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan menyediakan fasilitas tempat pembuangan sampah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Tana Toraja, seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan sistem pengelolaan sampah yang efektif, efisien, dan terjangkau perlu terus dilakukan.

REFERENSI

- Adhi, S., & Poerwodihardjo, E. (2021). Upaya Pengelolaan Sampah Non Domestik Dengan Meningkatkan Fungsi Kontrol. *Teodolita: Media Komunkasi Ilmiah Di Bidang Teknik*, 22(2), 111–121.
- Darlin, D., Petrus, P., & Tandi, A. (2021). Strategy Analysis of Non-Formal Education Service Quality at The Department of Education and Culture, Mamasa District. *Devotion Journal of Community Service*, 3(2), 141–148. <https://doi.org/10.36418/dev.v3i2.117>
- Hardipurnomo, E. (2022). Pengaruh Kinerja Supir Truk Sampah Dalam Mengurangi Penumpukan Sampah Di Kota Kupang. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 631–651.
- Hasibuan, M. F. (2021). Peranan Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pustaka Manajemen (Pusat Akses Kajian Manajemen)*, 1(1), 6–20.
- Hutri, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 5(1), 142–164.
- Khoiriah, B. (2018). *Analisis Risiko Kegagalan Proses Produksi Menggunakan Metode Fuzzy Failure Modes And Effect Analysis (Fuzzy Fmea) Dan Fault Tree Analysis (Fta)(Studi Kasus Di Pg. Rejo Agung Baru-Madiun)*. Universitas Brawijaya.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Muhsinhukum, M. (2021). Implementasi Pemungutan Retribusi Daerah Bidang Persampahan Dan Kebersihan Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2011 Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Hukum Das Sollen*, 6(2), 86–98.
- Palayukan, R. S., & Tandi, A. (2023). *Analisis kinerja pegawai pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros*. 3(1), 104–113.
- Rahim, M. (2020). Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan. *Jurnal Sipil Sains*, 10(1).
- Rhohimil, G. (2022). *Optimalisasi Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung Di Kelurahan Bakung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rizki, F. (2023). *Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Aceh Tengah*. UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Strauss & Cabin. (2014). *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung.
- Susnawati, T. (2018). Pelaksanaan Kualitas Pelayanan Kebersihan Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Pangandaran Dalam Menunjang Wisata Kelas Dunia. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(3), 126–135.
- Tandi, A. (2024). Analysis of Employee Work Motivation In The Scope of Tanralili Sub-district Government, Maros Regency. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(1), 183–201. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i1.1007>



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).